


Buku Pengabdian Kepada Masyarakat yang tidak dipublikasi

# Merencanakan dan Mengelola Keuangan Rumah Tangga

Eri Bukhari, S.E, M.T



2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya

## RINGKASAN

### **Merencanakan dan Mengelola Keuangan Rumah Tangga.**

Tulisan ini merupakan karya Pengabdian kepada Masyarakat yang tidak dipublikasikan.

Tujuan penulisan karya pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijadikan pedoman bagi individu/ rumah tangga untuk merencanakan dan mengelola keuangannya sehingga diharapkan dapat menjamin keamanan ekonomi keluarga tersebut dalam menghadapi hari tua, atau pada saat seseorang sudah memasuki usia tidak produktif lagi (pensiun).

Tulisan ini meliputi bagaimana mengenali karakter diri masing-masing dengan beberapa tahap, yaitu menentukan profesi apa yang tepat dijalankan baik sebagai individu atau kepala keluarga, menentukan tujuan finansial sampai bagaimana mengelola *cash flow* dari pendapatan yang diterima.

Dengan adanya tulisan ini diharapkan adanya motivasi untuk memulai dan merencanakan keuangan sedini mungkin dengan harapan tujuan finansial dan keamanan ekonomi keluarga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk dari Tridharma Perguruan Tinggi, dimana dengan kegiatan tersebut diharapkan para dosen mampu menangkap kepekaan sosial yang terjadi di masyarakat terutama di bidang manajemen.

Pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk tulisan yang tidak dipublikasikan, yaitu tentang **“Merencanakan dan Mengelola Keuangan Rumah Tangga”**. Tulisan ini diharapkan memotivasi pada individu atau pasangan muda baik yang akan memulai ataupun yang sedang menjalaninya rumah tangganya, dan diharapkan juga dapat mengimplementasikannya dengan baik secara konsisten sehingga tercapai keamanan ekonomi keluarga.

Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Dr. Istianingsih, CA, CSRA, CMA, CACP
2. Ketua Program Studi Manajemen M. Fadhli Nursal, S.E., M.M
3. Seluruh pihak yang telah membantu sehingga bisa dihasilkan tulisan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami mengharapkan tulisan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat dan pembaca, dan kami juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami perlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakannya.

Jakarta, 10 November 2020  
Penulis,

**Eri Bukhari, S.E., M.T**

## DAFTAR ISI

Ringkasan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
D. Manfaat.....	2
Bab II MENGENALI KARAKTER DIRI.....	3
A. <i>Employee</i> .....	4
B. <i>Self-Employee</i> .....	4
C. <i>Business Owner</i> .....	4
D. Investor.....	5
BAB III MENENTUKAN TUJUAN FINANSIAL.....	6
A. Mempersiapkan Dana Pernikahan.....	6
B. Mempersiapkan Uang Muka Rumah.....	7
C. Mempersiapkan Dana Pendidikan Anak.....	8
D. Mempersiapkan Dana Hari Tua.....	11
BAB IV MENGELOLA CASH FLOW KEUANGAN.....	14
A. Bayar Utang.....	15
B. Tabungan/ Investasi.....	15
C. Pengeluaran Rutin.....	16
D. Gaya Hidup.....	17
BAB V PENUTUP.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keamanan ekonomi keluarga adalah suatu kondisi yang penting dan sudah seharusnya terjadi dalam suatu kehidupan berumah tangga. Dalam membangun sebuah keluarga banyak hal yang harus dipersiapkan baik secara fisik dan mental, karena dalam perjalanan rumah tangga tersebut akan situasi dan kondisi yang mengharuskan kita untuk mencari jalan keluar yang akan timbul dikemudian hari. Salah satu masalah klasik dalam rumah tangga adalah kebutuhan finansial yang dapat menjamin kelangsungan hidup keluarga tersebut.. saat seseorang memutuskan untuk berkeluarga, baik itu pria atau wanita maka kebutuhan yang harus terpenuhi adalah tanggung jawab atas kehidupan dua orang manusia, dan kebutuhan tersebut akan bertambah jika sudah memiliki buah hati yaitu anak-anak mereka.

Dalam konteks perencanaan pengelolaan keuangan keluarga , menentukan tujuan hidup merupakan hal yang paling penting dan selalu memiliki implikasi finansial (Pratomo, 2015). saat seseorang memutuskan untuk berkeluarga, baik itu pria atau wanita maka kebutuhan yang harus terpenuhi adalah tanggung jawab atas kehidupan dua orang manusia, dan kebutuhan tersebut akan bertambah jika sudah memiliki buah hati yaitu anak-anak mereka. Salah satu hal penting adalah memberikan bekal pendidikan kepada anak-anak, disamping kebutuhan primer seperti makan yang bergizi, tempat tinggal yang layak , kesehatan dan kehidupan social dari masing-masing keluarga tersebut.

Dalam perkembangannya persoalan keuangan yang dihadapi individu maupun keluarga semakin kompleks, sehingga diperlukan literasi tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik, meskipun dalam prakteknya mengelola keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kebiasaan dan gaya hidup. Untuk meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan tersebut maka diperlukannya materi tentang bagaimana merencanakan dan mengelola keuangan keluarga agar kebiasaan dan gaya hidup yang kurang baik dapat dirubah agar kehidupannya menjadi lebih baik.

## B. Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi dengan perlambatan laju pertumbuhan penduduk dan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menghasilkan pendapatan perkapita yang rendah dan juga daya beli yang berbeda pula dari setiap individu ataupun keluarga. Kondisi ini menyebabkan beberapa permasalahan yang sering terjadi antara lain:

1. Terdapat individu yang pendapatannya dibawah pendapatan pendapatan perkapita.
2. Penghasilan yang diterima tidak sebanding dengan kebutuhan yang dikeluarkan baik individu maupun keluarga.
3. Kurang bijaknya pasangan rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga.

## C. Tujuan.

Tujuan penulisan karya pengaduan kepada masyarakat tentang megelola keamanan ekonomi keluarga ini adalah:

1. Memahami pengetahuan dasar tentang perencanaan keuangan.
2. Memahami pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.
3. Memahami pengelolaan keuangan untuk menghadapi hari tua.
4. Melindungi keamanan ekonomi keluarga.

## D. Manfaat

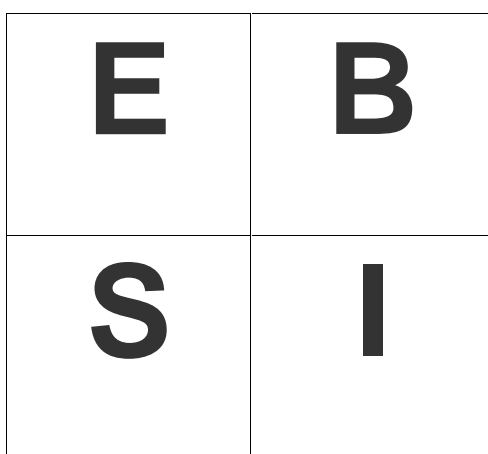
Manfaat dari penulisan karya pengaduan kepada masyarakat tentang mengelola ekonomi keluarga terhadap:

1. Pasangan yang baru memulai menjalani rumah tangga.
2. Pasangan yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga.
3. Individu yang ingin memahami tentang literasi keuangan terutama dalam hal perencanaan keuangan dan bagaimana mengelola keuangan dalam menghadapi hari tua.

## BAB II

### MENGENALI KARAKTER DIRI

Dalam menyusun perencanaan keuangan kenali terlebih dahulu karakter seperti apa diri anda. Menurut Robert T. Kiyosaki (2005) tipikal seseorang dapat dipetakan menjadi empat bagian, yang dinamakan *CASHFLOW Quadrant*, dimana dalam kudran ini, seseorang masing-masing menempati sedikitnya menempati satu dari keempat kuadran tersebut, yaitu:



Gambar 1.1 : *Cash Flow Quadrant*

Keterangan :

- E, untuk *employee* (pegawai)
- S, untuk *self employee* (pekerja lepas)
- B, untuk *business owner* (pemilik usaha)
- I, untuk *investor* (penanam modal)

*The Cash Flow Quadrant* mewakili berbagai metode yang berlainan, yaitu dari mana penghasilan atau uang itu diperoleh. Untuk lebih jelasnya karakteristik dari masing-masing *quadrant* tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. *Employee:*

Seseorang yang berkarakter seperti ini umumnya mendapat uang dengan mempunyai pekerjaan dan bekerja untuk orang lain atau sebuah perusahaan. Ciri-ciri dari seseorang tersebut adalah:

1. Mementingkan rasa aman secara financial
2. Bila berbicara masalah uang dan pekerjaan, umumnya takut terhadap segala macam bentuk ketidakpastian ekonomi.
3. Menginginkan tunjangan sebagai imbal balik setelah mereka bekerja, seperti tunjangan kesehatan dan pensiun.
4. *Level* dari kelompok ini adalah dari dari Direktur sampai dengan *Office Boy*.

B. *Self Employee,*

Bagi orang yang berkarakter *self employee*, dan sangat menjunjung tinggi profesionalisme dalam berkarya, karena prinsip mereka adalah mendapatkan uang dengan bekerja untuk diri sendiri,. Ciri-ciri dari karakter ini adalah:

1. Tidak suka penghasilannya tergantung dari orang lain, perfeksionis dan profesional dibidangnya sehingga kesulitan dalam mempekerjakan orang untuk tugas yang sama dengan mereka.
2. Pekerjaan tipe ini adalah,pekerja seni, dokter, penulis, konsultan, agen pProperti, konsultan, tukang kayu, pemilik toko eceran/ bisnis kecil.tanpa pegawai.

C. *Business Owner,*

Seorang *Business Owner* sudah pasti seseorang yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, dan berada diantara orang-orang pandai dari masing-masing ke empat kuadran tersebut. Ciri-cirinya adalah:

1. Suka mendelegasikan pekerjaan kepada orang lain.
2. Memiliki kemampuan *leadership* yang tinggi dengan membangkitkan kemampuan terbaik orang lain.
3. Pengambil keputusan yang terampil dan memiliki kemampuan mengendalikan sistem.



4. Para pemilik *Multi National Coopration* adaah contoh yang terbaik.

D. Investor

Seorang investor mempunyai moto “kami tidak perlu bekerja demi uang, tetapi uanglah yang bekerja untuk kami”. Ciri-ciri dari karakteristik seorang investor adalah:

1. Sangat menghargai waktu, karena bagi mereka waktu adalah uang
2. Mempunyai ketrampilan mengelola risiko investasi.

Contoh yang berhasil dari tipe ini adalah Warrent Buffet, George Soros.

Masing-masing dari kita sedikitnya akan menempati satu dari keempat kuadran tersebut, namun tidak menutup kemungkinan seseorang akan menempati lebih dari satu kuadran, karena seseorang bisa saja menjadi pegawai sembari pemilik usaha, bahkan bisa kita termasuk dalam keempat kuadran tersebut.

### BAB III

#### MENENTUKAN TUJUAN FINANSIAL

Dalam konteks perencanaan dan pengelolaan keuangan sebelum menentukan tujuan finansial, sebaiknya seseorang menentukan tujuan hidup terlebih dahulu, karena ini merupakan langkah yang mutlak harus dilakukan oleh seseorang tetapi terkadang tidak semua orang menyadari bagaimana pentingnya mengetahui tujuan hidup tersebut dan implikasinya akan selalu berurusan dengan finansial. Setelah menentukan dan menyepakati tujuan hidup itu, kita dapat menterjemahkannya menjadi tujuan finansial, yang menurut Eko P. Pratomo ( 2015) menguraikan dengan tiga pertanyaan besar yaitu; Berapa besar dana yang akan dibutuhkan?; Kapan dana tersebut harus tersedia?; Bagaimana cara memenuhinya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentukan dahulu tujuan finansial yang beberapa dapat diasumsikan sebagai berikut;

##### A. Mempersiapkan Dana Pernikahan

Dalam mempersiapkan dana pernikahan sebaiknya dimulai saat seseorang tersebut mulai pertama kali bekerja. Idealnya waktu untuk mempersiapkan dana tersebut adalah 3 - 5 tahun dalam bentuk reksadana pendapatan tetap. Penghitungan dana tersebut dapat persiapan dengan menggunakan konsep *Time Value of Money* dengan rumus:

$$A = F \{ i / (1+i)^n - 1$$

Keterangan:

- FV : *Future Value*
- A : Anuitas
- i : Interest Rate/ tingkat suku bunga
- n : Jangka Waktu

Contoh:

Seorang Pemuda berusia 23 tahun, baru memulai pekerjaan baru setelah lulus kuliah, dan berencana menikah 5 tahun kedepan. Jika diasumsikan 5 tahun kedepan dana yang dibutuhkan untuk pernikahan tersebut sebesar Rp. 50.000.000,-dan tingkat suku bunga/ tingkat pengembalian sebesar 5 %, maka dana yang harus disisihkan setiap bulan dapat diperkirakan, yaitu:

Diketahui:

- $F = \text{Rp. } 50.000.000,-$
- $n = 5 \text{ tahun}$
- $i = 5\%$

Maka;

$$A = F \left\{ \frac{0,05}{(1+0,05)^5 - 1} \right\}$$

$$= \text{Rp. } 50.000.0000 \times \frac{0,05}{1,276 - 1}$$

$$= \text{Rp. } 50.000.000 \times \frac{0,05}{0,276}$$

$$= \text{Rp. } 50.000.000 \times 0,18$$

$$= \text{Rp. } 9.000.000,-/\text{ tahun.},$$

Sehingga dana yang harus disisihkan adalah sebesar Rp. 9.000.000,-/12 bulan.=  
Rp. 750.000,-

## B. Mendanai Uang Muka Rumah

Setelah menikah umumnya setiap keluarga tentunya akan berpikir bagaimana mempunyai rumah sendiri. Hal yang paling sulit umumnya adalah mengumpulkan uang muka dalam pembelian rumah tersebut..Berdasarkan aturan Bank Indonesia dalam tahun Surat Edaran (SE) BI no. 15/40/Departemen Kebijakan

Makroprudensial(DKMP) tahun 2013 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit atau Pembiayaan Pemilikan Properti, Kredit atau Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti dan Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor, khusus Kredit Pemilikan Rumah, dimana untuk kredit rumah pertama tipe 70 meter keatas akan dikenakan LTV (*Loan to Value*) maksimal 70 %, atau Uang Muka (DP) sebesar 30% dari harga jual rumah tersebut. Contohnya adalah jika harga jual rumah tersebut Rp. 400.000.000,- maka uang muka yang harus disediakan adalah  $30\% \times \text{Rp. } 400.000.000,- = \text{Rp, } 120.000.000,-$ . Bagi sebagian orang jumlah tersebut relatif cukup besar, namun bukan tidak mungkin didapat, oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dalam mencari penghasilan tambahan. Bila dikaitkan dengan teori Robert Kiyosaki tentang *Cash Flow Quadrant*, misalnya seorang karyawan di kuadran E, bukan tidak mungkin bukan berpenghasilan di kuadran lain.

Misalnya:

1. Pasangan keluarga muda yang bekerja, dapat membagi penghasilannya untuk suatu tujuan finansial, dimana salah satu dari penghasilan suami-istri tersebut bisa disimpan untuk mewujudkan tujuan finansial yang diinginkan.
2. Sepasang suami-istri muda , dimana sang suami bekerja kantoran, dan istri seorang ibu rumah tangga, suami bisa mendapatkan penghasilan tambahan dengan sebagai mitra ojek *online*, dan sang istri menjalankan *bisnis online* yang berhubungan dengan hobinya,

### C. Mempersiapkan Pendidikan Anak

Pendidikan adalah salah satu pondasi yang penting untuk memiliki kehidupan layak bagi anak. Untuk mencapai pendidikan tinggi tentu banyak pengeluaran yang akan dikeluarkan sebagai bekal ilmu anak-anak kita dikemudian hari tergantung cita-citanya. Alasan mengapa perlunya kita mempersiapkan pendidikan anak sejak awal adalah adanya 'inflasi biaya pendidikan', yaitu biaya pendidikan setiap tahun selalu naik. Sehingga tak mengherankan jika biaya sekolah, apalagi sekolah swasta yang kebetulan cukup favorit , lumayan tinggi. Jika kita mampu secara finansial, ada baiknya semakin cepat menyiapkan biaya pendidikan, sehingga pendidikan anak

akan terjamin. Berbagai pilihan dalam mempersiapkan pendidikan anak ini adalah asuransi jiwa dan tabungan pendidikan, yang dapat diilustrasikan sebagai berikut:

#### 1. Asuransi Jiwa.

Prinsip seseorang dalam membeli polis asuransi adalah untuk mengalihkan risiko keuangan kepada pihak ketiga. Bila dikaitkan definisi asuransi jiwa adalah suatu kontrak perjanjian antara pemegang polis atau tertanggung dengan perusahaan asuransi sebagai penanggung yang mana perusahaan asuransi akan membayarkan sejumlah nominal uang jika terjadi risiko kematian terhadap pihak pemegang polis asuransi. Contohnya seorang kepala keluarga membeli polis asuransi jiwa untuk dirinya sendiri dengan ilustrasi sebagai berikut:

- Nama Pemegang Polis : Ayah
- Nama Tertanggung : Ayah
- Usia : 30 tahun
- Uang Pertanggungan : Rp, 1.000.000.000,-
- Premi perbulan : Rp. 500.000,-
- Masa Asuransi : 69 tahun

Berdasarkan ilustrasi tersebut si Ayah sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah telah menentukan tujuan finansialnya yaitu mempersiapkan pendidikan buat anaknya dengan mengikuti asuransi jiwa dan bersedia membayar premi sebesar Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah ) setiap bulan dengan, Uang Pertanggungan sebesar Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Jika terjadi risiko kematian terhadap dirinya maka uang sejumlah tersebut akan cair untuk meng"cover" biaya pendidikan anaknya apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi tersebut, dalam hal ini sang Ayah yang menjadi kepala keluarga.

#### 2. Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan anak pada prinsipnya adalah menabung dengan jangka waktu tertentu. Jadi, hasil yang diperoleh akan lebih pasti karena bunga

yang diperoleh sudah disepakati sejak awal. Kelemahan dari tabungan pendidikan ini adalah uang tidak bisa ditarik sebelum tanggal jatuh tempo, jika pun bisa akan dikenakan biaya potongan jika uang tersebut diambil. Namun banyak manfaat lebih yang didapat dari tabungan pendidikan ini.

Beberapa manfaat yang didapat dari tabungan pendidikan ini adalah:

a. Kepastian Dana Pendidikan

Tabungan Pendidikan ini dapat diikuti sejak dini, meskipun si anak belum mengeyam pendidikan, semakin cepat mengikuti program ini semakin baik, dengan menabung sejumlah uang ke bank, maka dana pendidikan untuk si buah hati telah pasti. Jangka waktu menabung bervariasi mulai 3,6, sampai hingga belasan tahun. Jika jangka waktu tersebut telah habis atau telah jatuh tempo, maka uang tersebut bisa digunakan untuk pendidikan bagi si anak.

b. Mengenalkan Tabungan bagi Anak

Moto 'menabung sejak dini' dapat diperkenalkan kepada si anak, sehingga pengertian mengenai manfaat menabung untuk biaya pendidikan di kemudian hari dapat dipahami sejak kecil.

c. Mendapatkan Bagi Hasil

Tabungan seperti umumnya ada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah, atau bagi bank konvensional dinamakan bunga, begitu juga dengan tabungan pendidikan, sehingga terdapat manfaat ganda dalam disini yaitu tambahan uang pendidikan dan bagi hasil dari bank tempat dana tersebut ditempatkan.

d. Fasilitas Asuransi

Beberapa produk tabungan pendidikan yang dikeluarkan oleh perbankan ada yang bekerja sama dengan perusahaan asuransi, sehingga seseorang membuka tabungan pendidikan untuk anaknya, maka secara otomatis nasabah tersebut mendapatkan asuransi secara cuma-cuma dari pihak bank.

#### D. Mempersiapkan Dana Hari Tua.

Salah satu risiko kehidupan adalah berumur panjang. Apabila seseorang berumur panjang tentu harus diantisipasi juga bagaimana kebutuhan hidup harus dipenuhi bila sudah memasuki usia tidak produktif, atau masa pensiun. Umumnya usia pensiun seseorang berkisar antara 56 tahun sampai dengan 65 tahun, untuk itulah dipersiapkan tabungan hari tua yaitu tabungan khusus yang dipersiapkan sebagai sumber pendapatan selama masa pensiun. Semakin cepat dipersiapkan tabungan ini semakin baik, karena semakin tenang memasuki masa pensiun. Tujuan dengan mengikuti tabungan hari tua ini adalah:

- a. Menjamin pemenuhan kebutuhan selama hari tua.
- b. Menghindarkan diri dari ketidakjelasan di masa depan setelah pensiun.
- c. Memberi keamanan finansial dan kenyamanan dalam menjalani hari tua.

Beberapa cara yang dapat dipersiapkan untuk membuka tabungan hari tua adalah:

##### 1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Biasa disebut DPLK, yaitu dana yang dibentuk bank atau perusahaan asuransi jiwa sebagai program pensiun buat karyawan atau pekerja mandiri. Dalam membuka DPLK, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Besarnya iuran dana pensiun yang harus disetor setiap bulannya.
- b) Mengetahui dengan pasti apa saja manfaat pensiun yang akan diterimanya, dimana harus diukur apakah waktu dan dana yang ditempatkan sudah mencukupi kebutuhan peserta.
- c) Penempatan instrumen investasi, umumnya DPLK biasanya menempatkan pada instrumen saham, surat utang negara, deposito, reksa dana ataupun instrumen syariah.

Manfaat yang diterima jika mengikuti DPLK dibedakan menjadi dua yaitu; Pertama, menerima secara *lumpsum* seluruh iuran beserta pengembangan dananya. Kedua, sebagian diterima dalam bentuk *lumpsum*, dan sisanya dibelikan ke anuitas di perusahaan asuransi yang memberikan manfaat bulanan.

## 2. Menabung Saham

Saham adalah suatu bukti atau tanda penyertaan modal seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, yang mana dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan. Menabung saham sering disebut dengan Investasi saham , sehingga berpotensi mendatangkan keuntungan bagi pemilik atau pembelinya, yaitu dalam jenis keuntungan berupa:

- a. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
- b. *Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Bagaimana caranya menabung saham? Cukup sederhana dan mudah dengan tiga langkah yaitu:

- a. Membuka rekening efek di salah satu perusahaan sekuritas.
- b. Tentukan nominal dana yang ingin disisihkan (miniml Rp. 100.000), lalu tentukan saham yang ingin dipilih.
- c. Setorkan dana secara rutin, atau bisa juga menggunakan fasilitas *auto debet* dari rekening pribadi setiap periode yang telah ditentukan.

Menabung saham merupakan salah satu instrumen berinvestasi di pasar modal dengan cara membuka rekening efek di perusahaan sekuritas, kemudian tentukan nominal dana yang ingin disisihkan, lalu tentukan saham yang ingin ditabung, dan potensi *returnnya* cukup menjanjikan sehingga sangat tepat jika dipakai sebagai tabungan di hari tua. berikut ilustrasinya:

Setelah melakukan *Go Public* tahun 2000 PT. Bank Central Asia Tbk menjual saham perdananya dengan harga Rp. 1.400 per lembarnya, dengan minimal pembelian 1 lot (500 lembar ) saat itu maka dana yang dibutuhkan adalah Rp. 700.000,-. Jika dana tersebut dibiarkan mengendap selama 20 tahun, dengan perhitungan harga saham BCA per tanggal 4 Agustus 2020 harga per lembarnya adalah Rp. 30.150,- maka jumlah dana tersebut ada di kisaran  $500 \times \text{Rp. } 30.150,- = \text{Rp. } 15.075.000,-$  dimana terjadi akumulasi dana yang beribu-ribu kali lipat. Bisa

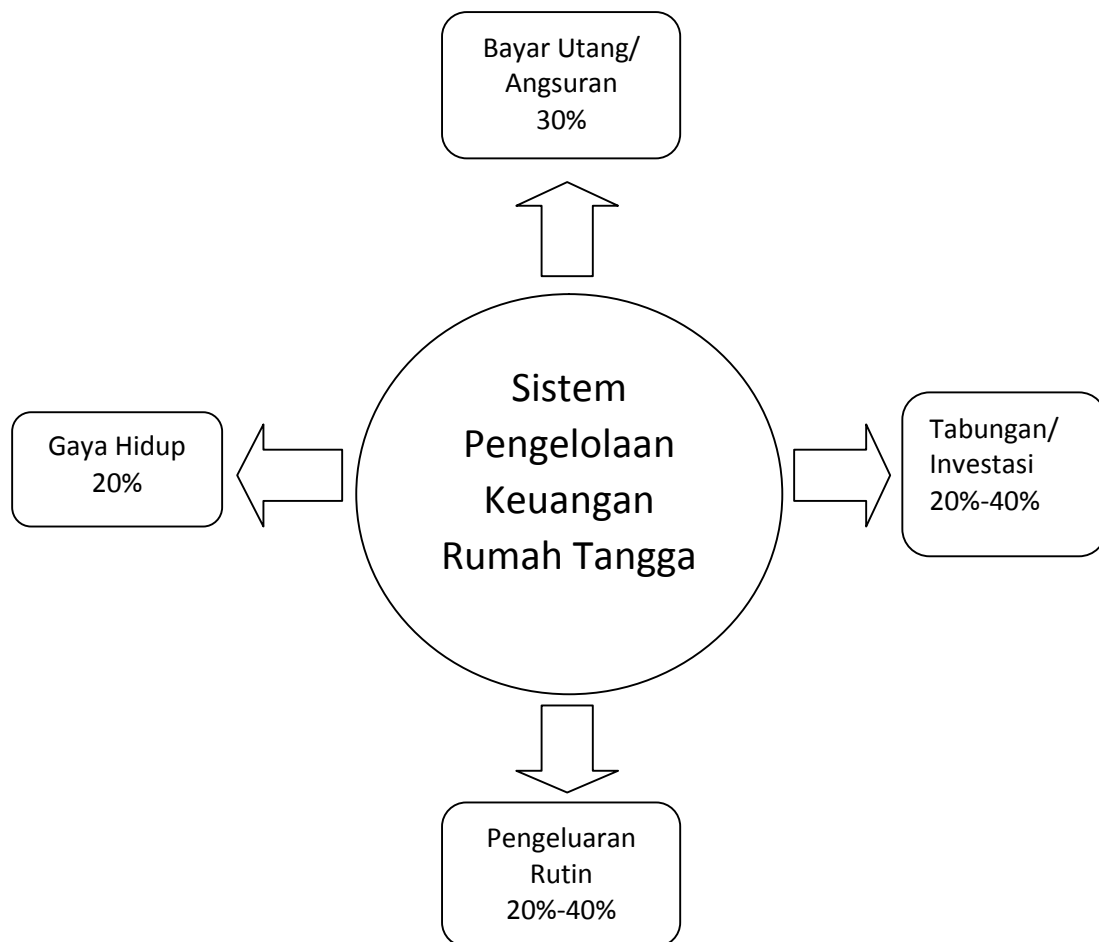


dibayangkan jika saat ini membeli 10 lot ( 500 lembar), dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 7.000.000,- potensi yang dihasilkan selama 20 tahun bisa mencapai Rp. 150.750.000,-, cukup menjanjikan sebagai tabungan hari tua.

## BAB IV

### MENGELOLA CASH FLOW KEUANGAN

Mengelola *cash flow* keuangan dari suatu rumah tangga yang secara efektif adalah kunci dari keberhasilan suatu perencanaan keuangan. Hal yang bisa dilakukan adalah bagaimana pendapatan, pengeluaran dan keputusan untuk membeli dapat dikelola dengan baik, untuk itu diperlukan sebuah sistem yang mengatur bagaimana mengelola pendapatan tersebut untuk memenuhi tujuan keuangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sistem pengelolaan keuangan rumah tangga dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 4.1: Sistem Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

#### A. Bayar Utang/ Angsuran:

Berutang merupakan kondisi yang sering dihadapi bagi sebagian orang dalam mencapai tujuan keuangannya, dimana jika seseorang menginginkan suatu barang tetapi dananya belum cukup sehingga mengharuskannya untuk berhutang. Sistem Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga berutang diperbolehkan, namun sebaiknya ditujukan untuk tujuan keuangan jangka panjang, dan sangat tidak disarankan berutang untuk keperluan barang-barang konsumtif.

Bila seseorang terpaksa berutang sangat direkomendasikan untuk utang jangka panjang, contohnya adalah utang Kredit Pemilikan Rumah/ KPR. Bila seseorang mengambil KPR, konsumen dapat memilih pembayaran angsurannya sesuai kemampuannya membayar asal kredit yang diambil tidak melampaui batas plafon yang diberikan oleh pihak bank, biasanya batas angsuran maksimal yang diberikan oleh pihak Bank adalah sebesar 30%-35% dari total penghasilan bulanan pasangan suami-istri tersebut.

Contoh:

Seorang Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai penghasilan sebesar Rp. 6.000.000,-. Dalam membantu ekonomi keluarga sang istri berwirausaha UKM dengan rata-rata penghasilan sebesar Rp. 4.500.000,-/bulan, sehingga total penghasilan keluarga tersebut adalah Rp. 10.500.000,-. Apabila keluarga tersebut bermaksud untuk membeli rumah secara kredit, maka angsuran setiap bulannya tidak lebih dari 30% dari Rp. 10.500.000,- adalah : Rp. 3.150.000,-.

Prinsip dari berutang adalah mempunyai kemampuan dan keinginan untuk membayar utang tersebut.

#### B. Tabungan/ Investasi

Tabungan dan Investasi adalah dua hal yang berbeda, jika tabungan adalah proses menyimpan sebagian hasil pendapatan atau penghasilan yang disimpan atau disisihkan untuk kepentingan di masa mendatang dan keperluan untuk berjaga-jaga, sedangkan investasi adalah aktivitas/ usaha yang dilakukan seseorang untuk menambah nilai dari aset yang telah dimilikinya. Konsep dari menabung adalah mengamankan uang, dengan risiko yang hampir tidak ada atau *zero risk*,

sedangkan investasi lebih ke arah menaikkan nilai tambah dengan segala risiko yang ada didalamnya. Besarnya dana yang dialokasikan adalah 20% dari penghasilan bulan rumah tangga,

Contoh dalam mengelola tabungan/ invesatsi adalah sebagai berikut:

Seorang Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai penghasilan sebesar Rp. 6.000.000,-. Dalam membantu ekonomi keluarga sang istri berwirausaha UKM dengan pengasilan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000,-/bulan, sehingga total penghasilan keluarga tersebut adalah Rp. 10.500.000,-. Jika dari penghasilan tersebut disisihkan 20%, maka dana yang bisa dialokasikan sebesar Rp. 2.100.000,- dengan perician sebagai berikut:

- a. Besarnya Tabungan perbulan adalah 10% dari Rp. 10.500.000,-, adalah Rp.1.050.000,-
- b. Besarnya Investasi perbulan adalah 10% dari Rp. 10.500.000,- adalah Rp. 1.050.000,-.

Jika tabungan sebesar 10% sudah dialokasi khusus untuk intrumen tabungan, maka alokasi 10 % untuk investasi bisa digunakan untuk berbagai macam instrumen investasi, seperti Reksadana, emas ataupun investasi di Pasar Modal.

### C. Pengeluaran Rutin.

Pengeluaran rutin yang dimaksud adalah kebutuhan dana untuk digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dari rumah tangga,tersebut. Secara umum pengeluaran rutin tersebut meliputi; tagihan listrik, telepon/ HP, biaya makan, minum, uang sekolah anak, serta transportasi bagi seluruh anggota keluarga. Besarnya pengeluaran rutin untuk sebuah keluarga umumnya berada dalam kisaran 20%- 40% persen dari penghasilan bulanan.

Contoh:

Seorang Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai penghasilan sebesar Rp. 6.000.000,-. Dalam membantu ekonomi keluarga sang istri berwirausaha UKM dengan pengasilan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000,-/bulan, sehingga total penghasilan keluarga tersebut adalah Rp. 10.500.000,-. Jika dari penghasilan

tersebut disisihkan 20%- 40%, maka dana yang bisa dialokasikan untuk pengeluaran rutin adalah sebagai berikut:

- a. Jika 20 % dari Rp. 10.500.000,- = Rp. 2.100.000,-
- b. Jika 30 % dari Rp. 10.500.000,- = Rp. 3.150.000,-
- c. Jika 40% dari Rp. 10.500.000,- = Rp. 4.200.000,-

Perlu diingat pula, ada pengeluaran yang bersifat sosial seperti zakat, infak, sedekah ataupun pengeluaran yang bersifat kewajiban/ sosial lainnya seperti membantu masih membantu orang tua/mertua mau pun tanggungan lain, maka sebaiknya diambil dari pengeluaran rutin ini, yang jumlahnya bervariasi berkisar 5%-10%.

#### D. Gaya Hidup.

Gaya hidup seseorang atau rumah tangga sangat variatif baik dari kebiasaan ataupun dari jumlah dana yang dikeluarkan. Salah satu gaya hidup yang diperlukan dalam rumah tangga adaah memanfaatkan liburan keluarga setiap 6 bulan atau 1 tahun sekali, dimana manfaat yang didapat selain menghilangkan stress juga membuat kedekatan antar keluarga menjadi lebih erat dan membuat menjadi lebih bahagia. Selain liburan keluarga, gaya hidup lain yang lebih sederhana bisa dilakukan seperti sekedar wisata kuliner akhir pekan, rekreasi dalam kota, ataupun wisata belanja untuk membeli pakaian anak/istri atau suami.

Contoh:

Seorang Ayah sebagai kepala keluarga mempunyai penghasilan sebesar Rp. 6.000.000,-. Dalam membantu ekonomi keluarga sang istri berwirausaha UKM dengan penghasilan rata-rata sebesar Rp. 4.500.000,-/bulan, sehingga total penghasilan keluarga tersebut adalah Rp. 10.500.000,-. Maka dana yang bisa dialokasikan adalah 20 % dari penghasilannya perbulan yaitu; Rp. 2.100.000,- setiap bulan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam kehidupan ada tiga risiko yang harus dihadapi yaitu; hidup terlalu lama, cacat tetap total dan meninggal dunia diusia muda. Perencanaan keuangan adalah pengetahuan dasar seseorang dalam proses untuk mencapai tujuan-tujuan hidup seseorang atau rumah tangga melalui pengelolaan keuangan yang tepat, konsisten dan terencana. Prosesnya diawali dengan mengenali karakter diri kita masing-masing, yaitu profesi apa yang cocok yang harus dijalankan dalam mencari nafkah untuk keluarga, kemudian menentukan tujuan finansial sampai mengelola *cash flow* keuangan setiap bulan. Dengan kata lain perencanaan keuangan dapat juga dipakai sebagai "*roadmap*" untuk mengelola keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seseorang di masa depan, sehingga setidaknya dapat melindungi keamanan ekonomi keluarga sampai dengan menghadapi hari tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Eko P. Pratomo (2015). *50 Financial Wisdom* seri2, KONTAN Publishing, Jakarta

Pratama Raharja dan Mandala Manurung (2008), *Teori Ekonomi Makro*, edisi keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Robert T. Kiyosaki. Sharon L. Lechter (2005) *The Cashflow Quadrant*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE\\_154013.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE_154013.aspx)